

PERJALANAN FORCLIME DUKUNG PENGEMBANGAN *eLEARNING* di Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan, KLHK

ARTIKEL LAINNYA

DIGITALISASI
di FORCLIME

KICK-OFF MEETING
Pendampingan
eLearning 2021-2023

REGULAR MEETING PUSAT DIKLAT SDM LHK
untuk *Monitoring* Pendampingan
Pengembangan *eLearning*

Editorial

Pada masa pandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat, penggunaan teknologi digital menjadi semakin meluas. Di bidang perdagangan, pemasaran produk secara digital (*e-commerce*) menjadi moda pemasaran yang menggeser toko konvensional. Di bidang pendidikan, pembelajaran daring menjadi metoda alternatif utama agar proses belajar mengajar tetap jalan terus. Di kantor-kantor, pertemuan secara daring menjadi metoda penting untuk menjamin komunikasi dan koordinasi secara internal maupun eksternal.

Di lingkup FORCLIME, digitalisasi salah satunya diimplementasikan dalam bentuk pertemuan rutin ataupun lokakarya secara internal maupun dengan mitra kerja. Hasilnya sangat positif, komunikasi, pertukaran informasi dan koordinasi secara internal dan eksternal bisa berjalan dengan baik walaupun secara geografis tim FORCLIME tersebar di berbagai provinsi. Hal tersebut juga secara signifikan efisien dari sisi keuangan karena biaya perjalanan dan biaya *event* serta waktu untuk pertemuan bisa dihemat.

Di bidang pengembangan kapasitas SDM, FORCLIME telah mendukung pengembangan pelatihan di Pusat Diklat SDM dan Balai Diklat LHK dengan menggunakan metode daring atau *eLearning* sejak tahun 2014. Selama pandemi, *eLearning* terbukti mampu menjadi solusi alternatif bagi penyelenggaraan Diklat. Selama 2020 dan 2021, Pusat Diklat SDM, Balai Diklat LHK dan beberapa unit lingkup BP2SDM telah menyelenggarakan pelatihan menggunakan *eLearning* yang diikuti sekitar 11.000 peserta setiap tahunnya.

Jumlah alumni pelatihan di atas merupakan sebuah capaian dari sebuah proses kerja keras yang perlu diapresiasi. Meski demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi agar pelatihan *eLearning* semakin efektif

Isu pertama, adalah **peningkatan kualitas** Diklat dengan metode *eLearning*. *eLearning* adalah singkatan *electronic-Learning* ditulis dengan huruf "e" kecil dan huruf "L" kapital. Ini mengandung makna filosofis bahwa *eLearning* harus mengutamakan *Learning* (proses belajar). Elektronik harus dipahami sebagai *tools* atau alat pendukung belaka. Oleh karenanya desain Diklat *eLearning* harus dilakukan secara matang dan berorientasi pada kebutuhan peserta. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah infrastruktur seperti jaringan *internet* dan *server* yang memadai sehingga peserta mudah mengakses dan mengikuti pelatihan secara tuntas.

Isu kedua adalah **pelembagaan *eLearning* di KLHK** khususnya BP2SDM LHK. Beberapa hal langkah strategis untuk pelembagaan ini antara lain: (1) perlu dibangun komitmen agar *eLearning* menjadi program pengembangan SDM prioritas di level KLHK dan tidak hanya di level Pusat Diklat SDM LHK atau BP2SDM saja; (2) perlu dibangun kerja sama sinergis dari berbagai aktor pengembangan SDM seperti unsur pejabat struktural, widyaiswara, *time learning* dan penyelenggaraan Diklat; (3) perlu dibangun *standard operating procedures* terkait *training need assessment*, perencanaan dan penganggaran, perancangan pelatihan, penyelenggaraan dan evaluasi *eLearning* yang diimplementasikan secara konsisten; (4) pengembangan tim *learning* yang solid dan penguatan kapasitas secara terstruktur bagi orang-orang yang terlibat didalamnya. Proses kaderisasi dalam tim *learning* perlu dilanjutkan secara terprogram agar kesinambungan organisasi senantiasa terjaga.

Semoga melalui perbaikan-perbaikan di level internal dan dukungan dari pihak eksternal, *eLearning* bisa semakin mapan dan berkualitas serta mampu menjawab tantangan kebutuhan pengembangan SDM yang semakin besar dan kompleks di masa depan.

Edy Marbyanto

Manajer bidang strategis, pengembangan kapasitas SDM



Perjalanan FORCLIME Dukung Pengembangan *eLearning* di Pusat Diklat dan Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan, KLHK

Edy Marbyanto, Manajer bidang strategis, pengembangan kapasitas SDM

PERIODE 2012-2013

Pada akhir tahun 2012, FORCLIME memfasilitasi rombongan pejabat struktural dan widyaiswara dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan (Pusdiklat Kehutanan) melakukan studi banding ke Jerman. Salah satu lembaga yang dikunjungi adalah AIZ (Akademi Pelatihan GIZ) yang memiliki berbagai program pelatihan secara tatap muka maupun secara daring (*eLearning*). Pelatihan yang menggunakan *eLearning* tersebut menarik perhatian beberapa peserta studi banding karena metoda tersebut dirasa efisien dari sisi pembiayaan dan bisa mengatasi kendala geografis untuk daerah yang memiliki geografis luas seperti Indonesia. Pada periode waktu tersebut, beberapa instansi di

Indonesia, seperti Universitas Terbuka, sudah menggunakan *eLearning* yang disebut sebagai Sistem Pembelajaran Jarak Jauh meskipun dengan pola yang masih relatif sederhana yakni mengunggah bahan belajar (*reading material*) di *server* dan peserta belajar mengunduh dan mempelajari bahan tersebut.

Sebagai tindak lanjut kunjungan tersebut, pada tahun 2013 FORCLIME memfasilitasi pelatihan *eLearning* dimana sembilan orang widyaiswara dan guru SMK Kehutanan mengikuti pelatihan secara daring (*eLearning*) yang diselenggarakan oleh AIZ. Pelatihan ini dimaksudkan agar peserta bisa merasakan secara langsung tentang situasi, tantangan, kendala dan hal-hal positif dari proses pelatihan yang menggunakan metoda *eLearning*.



PERIODE 2014-2016

Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 FORCLIME dan AIZ menindaklanjuti pengembangan *eLearning* di Pusdiklat Kehutanan dan Balai Diklat Kehutanan. Dalam kegiatan konsultansi ini, FORCLIME didukung oleh Commonsense, yakni sebuah lembaga konsultan yang berpengalaman dalam pengembangan *eLearning* di berbagai negara maju maupun negara sedang berkembang. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Kehutanan bersama FORCLIME dan AIZ selama kurun waktu 2014 – 2016 antara lain:

1. **Kajian awal (*assessment*) kesiapan Pusdiklat Kehutanan dan Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Balai Diklat LHK) dalam penyelenggaraan *eLearning*.**
2. **Penyusunan strategi (*roadmap*) pengembangan *eLearning* di Pusdiklat Kehutanan dan Balai Diklat LHK periode 2014 – 2016.**
3. **Penyusunan Tim *eLearning* di Pusdiklat Kehutanan yang terdiri pejabat struktural, widyaiswara dan staf. Tim ini bertugas sebagai motor untuk pengembangan *eLearning* di Pusdiklat Kehutanan dan memfasilitasi pengembangan *eLearning* di Balai Diklat Kehutanan.**
4. **Pengembangan kapasitas**
 - a. Pengembangan kapasitas bagi pejabat struktural Pusdiklat Kehutanan dan Balai Diklat Kehutanan. Topik untuk peningkatan kapasitas pejabat struktural ini antara lain pemahaman tentang konsep *eLearning*, pembagian peran dan kewenangan antara Pusat Diklat Kehutanan dengan Balai Diklat Kehutanan dalam penyelenggaraan *eLearning*.
 - b. Pengembangan kapasitas bagi widyaiswara Pusdiklat Kehutanan dan Balai Diklat Kehutanan. Topik untuk peningkatan kapasitas widyaiswara mencakup pemahaman tentang konsep *eLearning*, penyusunan kurikulum, penyusunan modul interaktif *eLearning*, fasilitasi pelatihan *eLearning* dan lain-lain.
 - c. Pengembangan kapasitas bagi *supporting staff* di Pusdiklat Kehutanan dan Balai Diklat Kehutanan yang mencakup pemahaman tentang konsep *eLearning*, pengorganisasian pelatihan *eLearning*, pengenalan *authoring tool* untuk menyusun modul interaktif *eLearning*, pemeliharaan *server*, dan lain-lain.
5. **Operasionalisasi *Learning Management System* (LMS) yang menggunakan platform Moodle oleh tim *eLearning* Pusdiklat Kehutanan.**
6. **Penyusunan kurikulum dan bahan ajar *eLearning* untuk empat jenis pelatihan.**
7. **Ujicoba pelatihan *elearning* pada akhir tahun 2015-awal 2016:**
 - a. Pelatihan bagi Bakti Rimbawan khususnya tentang pengenalan KPH, diselenggarakan oleh Pusdiklat Kehutanan dan diikuti sekitar 822 peserta;
 - b. Pelatihan Pemetaan Konflik diselenggarakan oleh Balai Diklat Kehutanan (BDK) Samarinda dan diikuti sekitar 20 peserta;
 - c. Pelatihan Manajemen Kolaboratif oleh Pusdiklat Kehutanan dan diikuti sekitar 20; dan
 - d. Pelatihan Mitigasi Perubahan Iklim untuk Penyuluh Kehutanan oleh BDK Bogor dan diikuti sekitar 20 peserta.
8. **Pada tahun 2015, *e-Learning* diadopsi menjadi salah satu tugas pokok Pusdiklat Kehutanan dengan dibentuknya jabatan Bidang Perencanaan, Evaluasi dan Pengembangan *eLearning*. Pembentukan bidang baru tersebut sangat strategis karena secara formal kelembagaan *eLearning* menjadi program/kegiatan rutin sehingga ada basis legal untuk penyediaan sumber daya manusia, dan anggaran untuk penyelenggaraan *eLearning* di masa mendatang. Selama kurun waktu 2014 – 2016, kerja sama pengembangan *eLearning* antara Pusdiklat Kehutanan, FORCLIME dan AIZ dilakukan melalui mekanisme *budget sharing*.**

Periode 2014 – 2016 ini bisa dikatakan merupakan periode peletakan fondasi pengembangan *eLearning* di Pusdiklat Kehutanan. Nama Pusat Diklat Kehutanan kemudian berubah nama menjadi Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Pusat Diklat SDM LHK) karena adanya *merger* antara Kementerian Kehutanan dengan Kementerian Lingkungan Hidup.



PERIODE 2017-2020

Pada periode 2017 – 2020, pendampingan FORCLIME kepada Pusat Diklat SDM LHK untuk pengembangan *eLearning* bersifat insidental. Beberapa kegiatan kerja sama antara Pusat Diklat SDM LHK dengan FORCLIME yang dilaksanakan antara lain berupa:



- Lokakarya Penyusunan *Roadmap* Pengembangan *ELearning* di lingkungan Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Diklat LHK periode 2019 – 2024.



- Mendukung penyusunan aplikasi *eLearning* berbasis android agar *eLearning* bisa diakses dengan menggunakan *handphone* atau *device* berbasis android dan tidak hanya menggunakan *web-based device*.



- Pelatihan operasionalisasi aplikasi *eLearning* berbasis android.



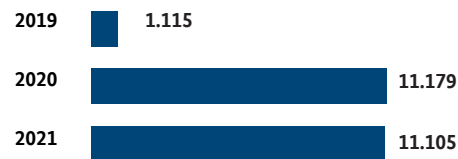
- Penyusunan module *eLearning* untuk pelatihan operasionalisasi *drone*.

Pada periode tersebut, pengembangan *eLearning* Pusat Diklat SDM LHK juga memperoleh dukungan dari Proyek *Forest Investment Programme* (FIP) II yang didukung oleh World Bank, dan sebuah proyek yang didukung FAO. Dukungan tersebut antara lain dalam bentuk penyusunan puluhan modul pelatihan *eLearning* untuk personel Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan implementasi pelatihannya. Adanya dukungan lembaga lain dalam pengembangan *eLearning* merupakan hal yang positif guna menjamin kesinambungan dan *upscaling programme eLearning*.

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 mulai menyerang Indonesia. Kegiatan terkait dengan pendidikan dan latihan (Diklat) yang selama ini sebagian besar dilakukan secara tatap muka (*offline*) menjadi terkendala karena adanya larangan berkerumun dan pemberlakuan protokol kesehatan yang sangat ketat. Dalam kondisi demikian, *eLearning* muncul sebagai salah satu strategi untuk implementasi

Diklat di tengah situasi pandemi karena kegiatan Diklat *eLearning* dimungkinkan dilaksanakan tanpa peserta harus berkumpul dan bertatap muka secara langsung. Walaupun infrastruktur dan sistem pendukung penyelenggaraan *eLearning* di Pusat Diklat SDM LHK dan di berbagai BD LHK belum tersedia secara sempurna, Diklat secara *eLearning* terus digulirkan. Jumlah peserta pelatihan *online* di Pusat Diklat SDM LHK dan BD LHK meningkat secara signifikan meningkat untuk tahun 2020 dan 2021, seperti berikut ini:

Jumlah peserta pelatihan online





PERIODE 2021-2023

Pada Februari 2021, Badan Penyuluhan Sumber Daya Manusia dan Kehutanan (BP2SDM) mengadakan lokakarya evaluasi terkait pengembangan *eLearning*. Lokakarya ini bertujuan untuk melakukan refleksi terhadap penyelenggaraan Diklat *eLearning* yang dilakukan selama tahun 2020 dan menggali masukan guna penyempurnaan penyelenggaraan *eLearning* di masa depan. Hasil dari lokakarya ini, peserta mengidentifikasi bahwa ada beberapa manfaat atau kelebihan penyelenggaraan Diklat secara *eLearning* yakni: (a) *eLearning* bisa menjangkau lebih banyak peserta; (b). Proporsi peserta dari seluruh daerah dapat merata; (c). Biaya operasional pelatihan yang lebih efisien; (d). Waktu lebih efisien dan materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja; (e) peserta tetap dapat mengikuti pelatihan dan mengikuti protokol kesehatan untuk jaga jarak (*social distancing*).

Selain sisi benefit, peserta lokakarya juga menemukan beberapa masalah terkait *eLearning*, antara lain:



Infrastruktur/sarana pendukung

- Ketergantungan yang tinggi pada stabilitas jaringan, jika tidak ada jaringan internet maka pelatihan tidak dapat berjalan;
- Peserta dan pelatih memerlukan sarana komunikasi seperti *laptop* atau *handphone* agar mereka bisa mengikuti pelatihan *eLearning*;
- Spesifikasi sarana komunikasi yang dimiliki peserta sangat beragam;
- Kapasitas *server eLearning* KLHK terbatas sehingga sering *down* jika banyak pelatihan dalam waktu bersamaan.



Peserta

- Kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi perangkat komunikasi sangat beragam;
- Peserta mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat dan bahan untuk praktek karena jarak yang jauh;
- Sebagian besar peserta hanya fokus tatap muka menggunakan aplikasi Zoom dan tidak mengakses aplikasi *eLearning* KLHK untuk belajar mandiri.



Pelatih

- Kemampuan pelatih dalam menyusun kurikulum *eLearning*, modul dan bahan ajar interaktif *eLearning* masih terbatas;
- Sebagian pelatih masih lebih banyak menggunakan zoom dan kurang mendorong peserta untuk belajar mandiri.



Penyelenggara pelatihan

- Beberapa kendala teknis terkait aplikasi *eLearning* di KLHK seperti biodata tercetak, dak tercetak, dll;
- Keterbatasan kemampuan pengelola/penyelenggara pelatihan dan sub admin dalam penggunaan fitur *eLearning* KLHK.



Kebijakan

- Belum lengkapnya peraturan yang mengatur penyelenggaraan pelatihan menggunakan metode *eLearning*;
- Belum ada kebijakan standar biaya yang teruji untuk penyelenggaraan *eLearning*.

Beberapa usulan peserta untuk mengatasi persoalan di atas antara lain:

- BP2SDM perlu melakukan koordinasi dan sinergi dengan eselon I di lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk merancang Diklat prioritas yang selaras dengan program dan kegiatan prioritas dari masing-masing eselon 1.
- Perlu penyesuaian aspek regulasi, pola kerja, metodologi, bahan dan alat kerja serta sistem penganggaran agar lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi.
- Diperlukan konsistensi dalam pelaksanaan metode pelatihan *e-Learning* sesuai aturan yang berlaku, mengacu pada Perkabadan BP2SDM Nomor: P3/P2SDM/SET/OTL.0/4/2020.
- Perlu penyempurnaan aplikasi *e-Learning*, *Learning Management System* (LMS) yang *compatible* dengan aplikasi dan sumber belajar lain seperti *e-Library*.
- Perlu penyediaan bahan ajar elektronik yang baik, menarik, interaktif, mudah diakses dan digunakan.
- Meningkatkan infrastruktur layanan *e-Learning* termasuk ruang studio, jaringan internet, komputer PC dan fasilitas *eLearning* lainnya.
- Perlu sosialisasi dan promosi Diklat *eLearning* melalui media sosial, website dan media lain (seperti poster/flyer).

Melihat hasil evaluasi dan berbagai usulan tersebut, FORCLIME merancang sebuah pendampingan baru pada periode Oktober 2021- Desember 2023 untuk mendukung pengembangan *eLearning* di Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Diklat LHK. Untuk kegiatan pendampingan baru ini, FORCLIME kembali menggandeng lembaga konsultan Commonsense yang dulu terlibat secara intens dalam pendampingan tahun 2014 hingga 2016. Beberapa kegiatan utama yang direncanakan dalam tahap ini antara lain:

- Studi/assessment untuk melihat perkembangan *eLearning* di Pusat Diklat SDM LHK dan BD LHK saat ini.
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dalam mengembangkan kurikulum dan modul pelatihan *eLearning*.
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dan Tim *eLearning* dalam mengembangkan modul dan media interaktif pelatihan *eLearning*.
- Peningkatan kapasitas tim admin/sub admin dalam mengelola *Learning Management System* (LMS).
- Peningkatan kapasitas untuk panitia penyelenggara pelatihan untuk pengorganisasian penyelenggaraan pelatihan *eLearning*.
- Mengembangkan *Learning Management System* (LMS) yang integratif.

Beberapa kegiatan pendampingan yang saat ini sudah dilaksanakan bersama oleh Pusat Diklat SDM LHK dan FORCLIME antara lain:



Kick off Workshop pendampingan *eLearning* periode 2021 hingga 2023 yang diselenggarakan pada 9 Desember 2021 dan diikuti oleh sekitar 50 peserta dari Pusat Diklat SDM LHK, Balai Diklat LHK, SMK Kehutanan dan lain-lain. Dalam lokakarya ini para peserta memberikan berbagai masukan yang secara umum menegaskan bahwa penyelenggaraan *eLearning* perlu ditingkatkan dari sisi kualitas dan kuantitas.



Focus Group Discussion (FGD) membahas *Learning Management System* (LMS) yang ada saat ini. FGD ini dilaksanakan tanggal 31 Januari 2022 secara *hybrid* dan diikuti sekitar 20 orang peserta dari Pusat Diklat SDM LHK, Balai Diklat LHK, FORCLIME dan Commonsense. Beberapa ide yang muncul dalam pembahasan LMS ini antara lain: (a) Perlu optimalisasi server LMS, (b) Perlu peningkatan kualitas jaringan internet, (c) Perlu penambahan piranti lunak atau plug-in Moodle agar lebih menarik dan lengkap, (d) Perlu pengembangan modul interaktif *eLearning* yang menarik dan mudah diakses peserta.

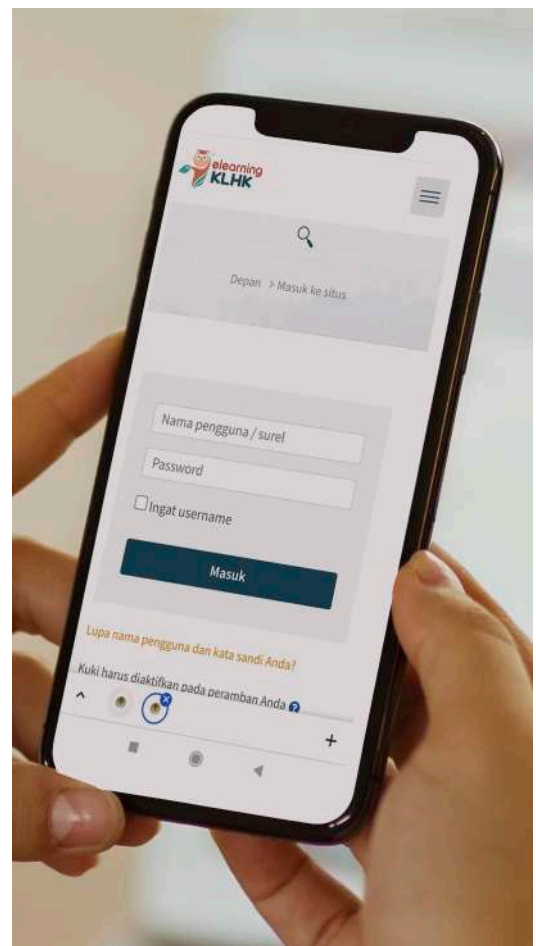


Pengembangan diskusi rutin 2 mingguan untuk mendiskusikan isu-isu terkait *eLearning*. Diskusi ini diikuti sekitar 15 orang dari unsur Pusat Diklat SDM LHK, BD LHK Makassar, BD LHK Samarinda, FORCLIME dan Commonsense.



Penyiapan instrumen untuk penilaian (assessment) terkait pengetahuan di bidang digital bagi widyaiswara dan *time learning*.

Diharapkan melalui pendampingan yang lebih komprehensif tahun 2021 hingga 2023, kegiatan penyelenggaraan *eLearning* di Pusat Diklat SDM LHK dan BD LHK bisa berjalan lebih lancar, lebih efektif dan lebih berkualitas.



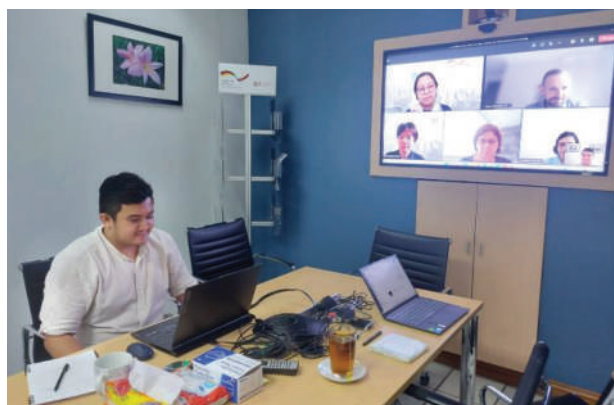
Digitalisasi di FORCLIME

Wira Nastainul Hakim, Advisor Junior bidang pengembangan kapasitas SDM

Merebaknya Pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 menjadi awal kejayaan era digitalisasi (*digitalization age*). Hampir semua instansi, baik pemerintahan maupun swasta, melaksanakan program digitalisasi sehubungan dengan imbauan yang diberikan oleh Pemerintah. Publik belum terbiasa dalam penerapan teknologi digital, sehingga sempat mengalami keagapan dalam menggunakan teknologi digital (*digitalization shock*). Namun, berbagai pihak mulai beradaptasi dengan sistem digitalisasi dalam bekerja, tidak terkecuali FORCLIME.

Dalam menyikapi hal tersebut, FORCLIME telah mengikuti kebijakan dari Pemerintah untuk #*StayatHome* dan menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (*working from home*) dengan memperhatikan fleksibilitas tertentu. Keberhasilan budaya kerja saat kondisi pandemi adalah jam kerja yang fleksibel dan dapat mengakomodir isu bekerja secara *mobile* di masa depan. Terlepas dari hal tersebut, FORCLIME memastikan bahwa *office* dan *branch office* akan selalu ditempati oleh perwakilan staff setiap harinya dalam upaya koordinasi dengan mitra terkait, apabila dibutuhkan.

Rapat secara virtual melalui Microsoft Teams pada hari Senin, Rabu, dan Jumat dilaksanakan untuk menjaga spirit dan kekompakan dalam internal tim, ditambah dengan rapat informal melalui *Coffee Morning* yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Dalam setiap pertemuan melalui virtual, staff FORCLIME dianjurkan untuk membuka kamera Webcam ketika berbicara,



Rapat Internal FORCLIME yang dihadiri secara virtual.



FGD dilaksanakan secara *blended (offline dan online)* ditunjang oleh *equipment tools* yang memadai.

untuk dapat bertemu satu sama lain dan mengetahui bahwa semua orang dalam keadaan sehat.

Kondisi ini akan terus berjalan dan belum diketahui kapan pandemi ini akan berakhir. FORCLIME menyadari bahwa komunikasi secara virtual akan terus dibangun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya kerja kami. Selain berinvestasi dalam fasilitas peralatan kantor yang dapat menunjang bekerja secara *mobile*, banyak juga *online event* yang diberikan oleh GIZ melalui IDA, SHIFT, dan lainnya untuk terus mengasah kemampuan digitalisasi dari setiap staffnya.

Selain perubahan dalam hal kebiasaan bekerja, FORCLIME menyadari bahwa *event* yang dilaksanakan akan berbeda dari sebelumnya. Selama kurang lebih 2 tahun ini, FORCLIME telah melaksanakan beberapa *event* yang dilaksanakan secara *blended (offline dan online)* atau *online* secara keseluruhan, dengan didukung oleh *Backstage Team* yang mem-*back up* dari segi persiapan maupun saat acara berlangsung. Beberapa *project* lain di luar FORCLIME turut kami dukung, sebagai bentuk *exchange knowledge* dalam hal digitalisasi antar staff di lingkup GIZ Indonesia.

Sisi positif lainnya dalam hal digitalisasi adalah sistem pelaporan Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang mengalami *improvement* yang signifikan. FORCLIME memiliki sistem Monev untuk mengunggah *activity sheet* sebagai bentuk *reporting* dari kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Hal ini dapat mempermudah Monev Advisor untuk mengumpulkan informasi terkait kegiatan-kegiatan serta dapat disampaikan dalam laporan dan juga *newsletter* yang diterbitkan setiap bulannya. FORCLIME juga *comply* dengan sistem KOMP/*Onsite Operational* (OO). OO merupakan *tools* untuk perencanaan dan pemantauan operasional. Kami dapat memasukkan aktivitas yang dikombinasikan dengan data keuangan, kontrak, pembayaran, serta memungkinkan pemantauan biaya-per-output. OO diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang proyek setiap saat serta dapat

Kami menyadari bahwa pertemuan secara tatap muka tetap menjadi bagian terpenting dari interaksi antara sesama rekan kerja. Selama pandemi ini belum berakhir, bekerja secara *mobile* dan juga digitalisasi dalam bekerja menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan oleh kita semua.

Kick-off meeting Pendampingan eLearning 2021-2023

Pada hari Kamis, 9 Desember 2021, Pusdiklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama GIZ dan Common Sense mengadakan Kick Off Meeting terkait Rencana Pendampingan Pengembangan *eLearning* di lingkup Pusdiklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BD LHK) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan untuk beberapa tahun kedepan. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 13.30-16.30 WIB (7.30-10.30 Vienna Time) via daring. Pertemuan ini dibuka oleh Plt. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BP2SDM) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Ibu Mariana Lubis.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut pendampingan dari GIZ terhadap pengembangan *eLearning* di Pusdiklat SDM LHK yang telah dimulai sejak 2014. Kegiatan pendampingan ini berfokus kepada peningkatan kapasitas untuk tingkat manajemen, trainer, tim administrasi dan penyelenggara pelatihan untuk program pengembangan *eLearning* di Pusdiklat SDM LHK. Pendampingan ini akan dilakukan oleh Common Sense, lembaga konsultan yang sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam hal pengembangan kapasitas untuk digital learning dan penciptaan konten pembelajaran. Saat ini, Common Sense telah bekerja lebih dari 60 negara di seluruh dunia.

Untuk mengumpulkan data awal terkait dengan kondisi pembelajaran melalui *eLearning*, GIZ bersama dengan Common Sense memfasilitasi diskusi dengan menggunakan aplikasi Mentimeter Wordcloud dan Padlet. Dari aplikasi yang digunakan, para peserta dapat berkontribusi secara aktif dalam memberikan informasi terkait penulisan visi, tujuan dan hasil yang diinginkan untuk masa depan *eLearning*. Selanjutnya, para peserta diminta untuk menganalisis kebutuhan para pemangku kepentingan di lingkup Pusdiklat SDM LHK untuk pengembangan *eLearning*.

Kick-off meeting ditutup dengan penyusunan Rencana Tindak Lanjut, berupa pembentukan tiga kelompok kerja, yaitu: a) Tim Evaluasi *Learning Management System/LMS*; b) Tim penilaian kompetensi pembelajaran secara digital untuk Widyaiswara; dan c) Tim pengembangan dan pemilihan konten *eLearning*.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Wira Nastainul Hakim, Advisor Junior bidang pengembangan kapasitas SDM
2. Edy Marbyanto, Manajer bidang strategis, pengembangan kapasitas SDM

Regular Meeting Pusat Diklat SDM LHK dan FORCLIME untuk Monitoring Pelaksanaan eLearning

Dalam rangka melaksanakan pendampingan dari FORCLIME - CommonSense untuk pengembangan *eLearning* periode 2021-2023, Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama bersama FORCLIME mengadakan pertemuan daring pertama pada hari Senin - Selasa, 22 - 23 November 2021.

Pertemuan ini untuk mendiskusikan perkembangan terkini *elearning* di Pusat Diklat SDM, BD LHK dan satuan kerja lain lingkup BP2SDM KLHK. Pertemuan ini akan diselenggarakan secara reguler tiap 2 minggu untuk koordinasi sekaligus memantau perkembangan program pendampingan *elearning* yang akan didukung implementasinya oleh FORCLIME dan konsultan CommonSense.

Pendampingan oleh CommonSense diharapkan dapat mendukung pengembangan *eLearning* melalui pengembangan kapasitas bagi Tim *eLearning* dan Widyaiswara, pengembangan *Learning Management System (LMS)*, pengembangan kebijakan dan panduan pembelajaran LMS.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Wira Nastainul Hakim, Advisor Junior bidang pengembangan kapasitas SDM
2. Edy Marbyanto, Manajer bidang strategis, pengembangan kapasitas SDM

FORCLIME Forests and Climate Change Programme
Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Mangala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tel: +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214
Fax: +62 (0)21 572 0193
www.forclime.org

FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

Surel korespondensi: ratu.widyawati@giz.de